

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yaitu memberi gambaran tentang kontribusi MKDU terhadap tanggung jawab sosial mahasiswa IKIP Bandung, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam hal ini Sujana (1988:52) menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian itu bertujuan mendiskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Lebih lengkap M. Nazir (1985:64) mengungkapkan bahwa metode deskriptif tidak hanya menggambarkan peristiwa atau kejadian saja, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Oleh karena itu studi ini tidak hanya mendiskripsikan saja, melainkan menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, memberi makna dan implikasi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dalam hal ini pembinaan tanggung jawab sosial mahasiswa IKIP Bandung.

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IKIP Bandung yang telah mengikuti MKDU. Penentuan sampel digunakan teknik random dengan cara purposip. Jumlahnya 10 % dari populasi (Sanford. L dkk, 1982:60). Menurut informasi dari BAAK IKIP Bandung mahasiswa yang telah menyelesaikan MKDU sekitar 3000 orang. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sekitar 300 orang mahasiswa.

Dari 310 lembar angket yang diisi responden yang memenuhi persyaratan sebanyak 265 lembar. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.01

TABEL 3.01
PENYEBARAN SAMPEL
BERDASARKAN ASAL FAKULTAS

Fakultas	Jumlah	Presentase
FPOK	45	16,98 %
FPTK	43	16,24 %
FPIPS	44	16,60 %
FPBS	44	16,60 %
FIP	45	16,98 %
FPMIPA	44	16,60 %
Jumlah	265	100 %

C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam variabel yang terdiri atas : (1) IPK MKDU, (2) Tanggung jawab Sosial, (3) Partisipasi/Aktivitas Mahasiswa dalam Program Kegiatan Ekstra-kurikuler.

Kegiatan mahasiswa dalam program ekstra-kurikuler diatur dalam organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan di kampus ini terdiri atas organisasi periodik dan organisasi insidental. Organisasi mahasiswa yang periodik mempunyai masa bakti satu tahun seperti Senat Mahasiswa Institut/Fakultas, Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan organisasi insidental bekerja menurut kebutuhan seperti kepanitiaan sebagai penyelenggara pertandingan olahraga, perlombaan kesenian atau seminar, loka karya, pameran, bakti sosial dan lain-lain. Di dalam organisasi termaksud setiap mahasiswa yang terlibat menduduki jabatan tertentu, seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, ketua seksi, anggota, peserta. Kegiatan ini berlangsung setiap semester. Dalam hal ini mahasiswa diminta memberikan informasi jabatan yang pernah dialaminya pada setiap semester dengan menulis angka satu untuk ketua/wakil, angka dua untuk sekretaris, angka tiga untuk bendahara, angka dua untuk ketua seksi dan angka satu untuk anggota dan peserta. Ada kemungkinan setiap semester mahasiswa pernah menduduki jabatan yang sama seperti ketua atau sekretaris. Kemungkinan lain pada setiap semester mahasiswa pernah menjabat berbagai jabatan seperti ketua sekretaris dan bendahara. Setiap jabatan memiliki bobot sesuai dengan berat ringannya tanggung jawab yang harus dipikulnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini pembobotannya dibagi lima skala. Bobot yang

paling besar adalah untuk jabatan ketua, kemudian sekretaris, diikuti bendahara termasuk para wakilnya, yaitu mulai dari lima, empat, dan tiga, bagi ketua seksi mendapat bobot dua, dan bagi anggota serta peserta mendapat bobot satu.

Pengelompokan mahasiswa aktivis dan non-aktivis berdasarkan skor yang dicapai. Mahasiswa yang memperoleh skor di atas rata-rata masuk kelompok aktivis dan yang memperoleh skor di bawah rata-rata masuk kelompok mahasiswa non-aktivis.

3. Tanggung jawab Sosial

Alat pengumpul data tanggung jawab sosial yang dikembangkan dalam penelitian ini melalui prosedur sebagai berikut :

a. Menyusun kisi-kisi instrumen (kuesioner)

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan variabel, dan subvariabel serta faktor dari setiap pernyataan yang menggambarkan dan memberi arah pada pernyataan-pernyataan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen yang dibuat berhubungan dengan variabel tanggung jawab sosial dalam bentuk bagan berisi uraian pernyataan variabel, sub-variabel dan faktor dapat dilihat pada halaman berikut.

b. Menyusun butir-butir pernyataan

Butir-butir pernyataan di dalam instrumen mengacu kepada kisi-kisi yang telah dibuat serta berdasarkan pada variabel tanggung jawab sosial. Jumlah

butir pernyataan sebanyak 90 buah yang terdiri atas 45 buah berbentuk pernyataan positif dan 45 buah pernyataan berbentuk pernyataan negatif.

- c. Setiap butir pernyataan disusun dengan berpedoman pada skala yang dikembangkan oleh Likert (Rochman, 1986:24).

TABEL 3.02
KISI-KISI TANGGUNG JAWAB SOSIAL
MAHASISWA IKIP BANDUNG

Tanggung jawab Sosial		Pernyataan Positif					Pernyataan Negatif				
01	Disiplin Taat pada aturan	01	17	21	33	45	05	09	13	25	
		53	57	61	77	81	29	37	41	49	
		85					65	69	73	89	
02	Rasa memiliki menganggap milik bersama turut men jaga, memelihara keutuhan	02	18	26	30	38	06	10	14	22	
		42	46	48	50	54	34	62			
		58	66								
03	Kepekaan Sensitif terhadap bahaya bagi umum dan ketimpangan di masyarakat	07	19	39	47	59	03	11	15	23	
		63	71				27	31	35	43	
							51	55	67		
04	Kepedulian Meluangkan waktu menunda kepenting- an sendiri dan mendahulukan ke- pentingan umum tanpa pamrih	08	12	16	20	24	04	28	32	36	
		40	52	56	68	72	44	48	60	64	
		74	78	79	84	86	70	75	76	80	
		87					82	83	88	90	

Selanjutnya indikator tanggung jawab sosial dapat dilihat pada tabel 3.03. Atas dasar indikator tersebut penulis membuat 90 pernyataan untuk bahan penim-
bangan dan uji coba. Pernyataan termaksud dapat dilihat pada lampiran G.

TABEL 3.03
KISI-KISI TANGGUNG JAWAB SOSIAL
SUB VARIABEL DAN INDIKATOR

SUB VARIABEL	INDIKATOR
<p>Disiplin : Patuh/Taat pada aturan</p>	<p>Tepat waktu datang/memulai acara, menepati janji. pengembalian pinjaman tepat waktu Mengikuti aturan melaksanakan aturan mengingatkan orang tentang pelanggaran menegur orang yang melanggar aturan melaporkan pelanggaran mengakui dan meminta maaf, karena telah melanggar aturan dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan memberitahukan sebelumnya tentang keterlambatan/ketidakhadiran</p>
<p>Rasa memiliki : menganggap suatu hal (materi, non materi) milik bersama patut dijaga, dipelihara keutuhannya oleh setiap orang seolah-olah miliknya.</p>	<p>Menggunakan/memanfaatkannya dengan hati-hati Memelihara dan menjaga keutuhannya Menjaga nama baik almamater, korp, organisasi dengan berperilaku, bekerja baik, memelihara kepercayaan meningkatkan kepercayaan organisasi/klubnya. menegur/mengingatkan orang/pihak yang merusak materi/non materi milik umum, milik bersama/ umum</p>
<p>Kepekaan : sensitif terhadap bahaya bagi umum dan adanya ketimpangan di masyarakat.</p>	<p>Merasa terpanggil untuk berbuat sesuatu; menyampaikan informasi baik lisan maupun tulisan kepada umum, yang memerlukan, berwenang (seperti surat, artikel, surat pembaca). mengadakan forum diskusi masalah sosial menjadi donor darah, organ tubuh menjadi donatur organisasi sosial, panti asuhan, panti jompo, orang tua asuh, masjid.</p>
<p>Kepedulian : senang/siap bersedia membantu bagi yang memerlukan bantuan sesuai dengan kemampuan.</p>	<p>Meluangkan waktu, menunda kepentingan diri/mendahulukan kepentingan umum. bergabung dalam organisasi sosial (PMI, Donor Darah, Kerohanian, Panti Asuhan) bakti sosial, penanggulangan dampak bencana alam, kebakaran. pembaca buku bagi tuna netra menolong orang akibat kecelakaan kesempatan menggunakan fasilitas umum prioritas bagi orang jompo/cacat/sakit</p>

d. Penimbangan instrumen

Sebelum uji coba instrumen dilakukan, terlebih dahulu dilakukan penimbangan instrumen yang dilakukan oleh 3 orang dosen IKIP Bandung yang terdiri atas seorang dosen MKDU, seorang dosen mantan mahasiswa aktivis dan seorang lagi dosen ahli psikometrika dari jurusan PPB FIP IKIP Bandung. Setiap item dinilai, apakah item-item itu telah menggambarkan aspek-aspek yang hendak diukur sesuai dengan kisi-kisinya. Jika penimbang menilai bahwa item tertentu telah menggambarkan aspek yang hendak diukur, maka item yang bersangkutan diberi skor 2 (dua) jika menurut penimbang, item tertentu perlu direvisi, maka diberi skor 1 (satu), sedangkan jika menurut penimbang tersebut item tertentu tidak menggambarkan aspek yang hendak diukur, maka diberi skor 0 (nol) dan berarti item tersebut tidak dapat dipakai atau harus dibuang. Keseluruhan hasil penimbangan item-item ini dapat dilihat pada lampiran A.

Reliabilitas antar penimbang ini dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Guilford (1954:395), dengan sedikit penyesuaian lambang; dan menghasilkan 0,99. Proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran B.

Selanjutnya dipilih item-item yang dinilai “menggambarkan” oleh seluruh penimbang. Atas dasar penimbang itu, maka instrumen penelitian sudah

layak untuk diujicobakan, baik dalam segi bahasa maupun dalam segi konsep.

e. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan terhadap 41 orang mahasiswa dari FPBS, FPIPS, FPMIPA, FPTK, FPOK IKIP Bandung tentang pernyataan yang berhubungan dengan tanggung sosial mahasiswa dan instrumen pedoman pencatatan partisipasi mahasiswa, sedangkan pedoman studi dokumenter prestasi belajar mahasiswa didasarkan pada IPK MKDU setiap mahasiswa. Adapun prosedur uji coba instrumen penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa IKIP Bandung sebagai berikut :

1) Memeriksa ketetapan skala setiap pernyataan

Responden diminta responsnya terhadap setiap pernyataan. Responsnya agar dinyatakan dengan membubuhkan tanda “√” (cek) pada salah satu dari lima skala yang disiapkan yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TPP (Tidak Punya Pendapat), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Pemeriksaan ketepatan setiap pernyataan ini dilakukan dengan menganalisis normalitas penyebaran frekuensi pada kontinum skala tersebut (Edward, 1957:149-152). Jika item itu memiliki penyebaran yang normal, maka item tersebut memiliki skala sebagai berikut :

SKALA NORMAL

SKALA	SS	S	TPP	TS	STS
+	4	3	2	1	0
-	0	1	2	3	4

Atas dasar analisis dengan tolok ukur tersebut, ternyata dari 90 item yang diujicobakan, terdapat 6 butir item yang memiliki skala normal dan 68 item mendekati normal, sedangkan sisanya tidak normal. Contoh proses dan hasil-hasil perhitungan uji skala pada tiap-tiap butir pernyataan dapat dilihat pada lampiran C.

2) Memeriksa daya pembeda setiap pernyataan

Daya pembeda setiap pernyataan ini dapat diketahui dengan membandingkan dua kelompok koresponden; yakni kelompok atas dan kelompok bawah. Penentuan kelompok tersebut dilakukan dengan pengambilan masing-masing 27 % dari responden yang memperoleh skor tertinggi sebagai kelompok atas dan 27 % dari responden yang memperoleh skor terendah sebagai kelompok bawah, setelah diurutkan. Dengan demikian masing-masing kelompok terdiri atas 11 responden. Selanjutnya dilakukan langkah-langkah perhitungan sesuai dengan petunjuk Edward (Rochman, 1986:30-31). Dari hasil analisis daya pembeda ini, terpilih sebanyak 40 butir item yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,95 dan terdiri atas 20 butir pernyataan positif dan 20 butir pernyataan

negatif. Contoh proses dan hasil perhitungan seluruh item yang diujicobakan dapat dilihat pada lampiran D.

3) Memeriksa Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen ini dihitung dari item-item yang telah teruji (40 item) dengan menggunakan teknik split half method ganjil-genap dari Rulon (Guilford, 1954:379). Berdasarkan perhitungan seperti tampak pada lampiran E, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,88, signifikan pada tingkat kepercayaan 0,95. Ini berarti instrumen skala tersebut menunjukkan derajat internal consistency yang tinggi. Dengan demikian item-item tersebut siap untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Penyebaran indikator variabel tanggung jawab sosial setelah uji coba sebagai berikut :

TABEL 3.04
SEBARAN ASPEK VARIABEL TANGGUNG JAWAB SOSIAL
SETELAH UJI COBA

NO	ASPEK	NOMOR ANGKET POSITIF				JML	NOMOR ANGKET NEGATIF				JML	JML
01	Disiplin	21	81	89		3	13	25	29	45	6	9
							49	57				
02	Rasa Memiliki	26	38	46	50	7	14	22	34		3	10
		54	58	66								
03	Kepekaan	19	39	55	63	4	3	15	23	27	5	9
							35					
04	Kepedulian (Membantu)	12	24	40	74	6	4	32	60	75	6	12
		78	87				82	90				
JUMLAH						20					20	20

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam upaya memperoleh data mahasiswa IKIP Bandung yang menjadi responden dalam penelitian ini didahului dengan tahap persiapan pengumpulan data yang kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Dalam hal ini ditempuh prosedur sebagai berikut :

1. Persiapan pengumpulan data

Pada tahap ini intinya dilakukan kegiatan yang sifatnya dapat menunjang langsung pelaksanaan pengumpulan data, dengan melalui langkah-langkah :

a. Mempersiapkan alat pengumpul data untuk setiap variabel yang akan diteliti.

Proses pengembangan alat pengumpul data ini telah dijelaskan pada halaman 86-93.

b. Memperbanyak alat pengumpul data sesuai dengan keperluan.

c. Mengurus surat perizinan penelitian kepada IKIP Bandung, kemudian mengajukan permohonan izin kepada pimpinan jurusan pada setiap fakultas untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan para mahasiswa di jurusannya sebagai responden penelitian.

d. Menghubungi teman dosen/asisten untuk meminta bantuan dalam pengumpulan data penelitian.

e. Memberi penjelasan tentang tata cara pengumpulan data kepada dosen yang membantu.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat, yaitu para dosen yang membantu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan informasi kepada responden tentang tata cara pengisian kuesioner.
- b. Menyampaikan kuesioner kepada responden untuk diisi.
- c. Mengawasi pelaksanaan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh para responden.
- d. Para petugas mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh para responden dan dilanjutkan dengan pemeriksaan terhadap ketepatan para responden dalam mengisi kuesionernya masing-masing.
- e. Peneliti dan dibantu oleh teman sejawat dosen IKIP Bandung dengan seizin Kepala Biro Administrasi Akademi (BAAK) IKIP Bandung untuk mencatat IPK MKDU para mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap sesuai dengan jumlah yang diperlukan, maka dilakukan pengolahan data sebagai tindak lanjut dalam menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan pada bab pendahuluan.

Proses pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah seperti berikut.

a. Prosedur pengolahan data

Untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan penyeleksian data sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dan ternyata dari 310 responden yang berhasil dikumpulkan, sebanyak 265 responden yang memenuhi persyaratan.
- 2) Memberi nomor urut pada setiap angket dan lembar jawaban berdasarkan asal fakultas.
- 3) Memindahkan data yang terdapat dalam angket ke dalam lembar jawaban yang telah diberi nomor.
- 4) Memeriksa setiap lembar jawaban untuk mencegah kekeliruan dalam memindahkan data.
- 5) Melakukan tabulasi data pada lembar pengolahan data yang sesuai dengan pengelompokan data tanggung jawab sosial dan partisipasi mahasiswa dalam program kegiatan ekstra-kurikuler serta IPK MKDU setiap responden.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ini didahului oleh pengujian persyaratan asumsi-asumsi yang mendasari statistika parametrik. Adapun asumsi-asumsi statistik yang diuji adalah :

- a. Normalitas distribusi frekuensi skor setiap variabel penelitian dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat (Subino, 1982:129). Distribusi dinyatakan normal apabila Chi-kuadrat hitung lebih kecil daripada Chi-kuadrat tabel.
- b. Homogenitas varians dari variabel Y untuk kepentingan analisis varians dan perbedaan dua kelompok rata-rata.
- c. Signifikan regresi variabel Y atas X dengan persamaan $\hat{Y} = a + bx$.
Pengujiannya dilakukan dengan analisis variansi (Sudjana, 1975:319-320) yang akan menghasilkan harga F. Regresi Y atas X dipandang signifikan apabila harga F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 0,01 atau 0,05.
- d. Linieritas regresi Y atas X dengan model persamaan regresi yang diuji $\hat{Y} = a + bx$ melalui analisis variansi yang menghasilkan harga F. Regresi Y atas F memiliki model yang linier apabila harga F hitung lebih kecil dari harga F tabel pada taraf signifikansi $p < 0,01$ atau $p < 0,05$ dengan dk pembilang dan penyebut sesuai dengan pengelompokan skornya.
- e. Menghitung korelasi secara sederhana, parsial dan ganda serta taraf signifikansinya. Untuk menguji taraf signifikansi digunakan uji t (Sudjana, 1975:366). Koefisien korelasi dianggap signifikan bila harga t hitung lebih besar dari harga t tabel pada $dk = n - 2$ dan $p < 0,01$ atau $p < 0,05$.
- f. Menghitung kontribusi relatif variabel X terhadap Y secara sederhana.

- g. Menghitung kontribusi relatif variabel X_1X_2 terhadap $R^2 \times 100 \%$.
- h. Bila distribusi homogen, maka perhitungan selanjutnya adalah uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t (Subino, 1982:144).
- I. Bila tidak normal, maka perhitungannya menggunakan uji wilcoxon, caranya sebagai berikut :

- 1) Beri nomor urut setiap harga mutlak selisih ($X_1 - X_2$) harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau rank 1 harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2. Akhirnya harga mutlak terbesar diberi nomor urut n. Jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama besar, nomor urut diambil rata-rata.
- 2) Untuk setiap nomor urut yang diberi tanda yang didapat dari selisih ($X-Y$).
- 3) Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda negatif dan juga nomor urut yang bertanda positif.
- 4) Untuk jumlah nomor urut yang didapat dinomor tiga ambil jumlah yang mutlaknya paling kecil. Sebut saja jumlah ini sama dengan J. Jumlah J inilah yang dipakai untuk dijadikan hipotesis.

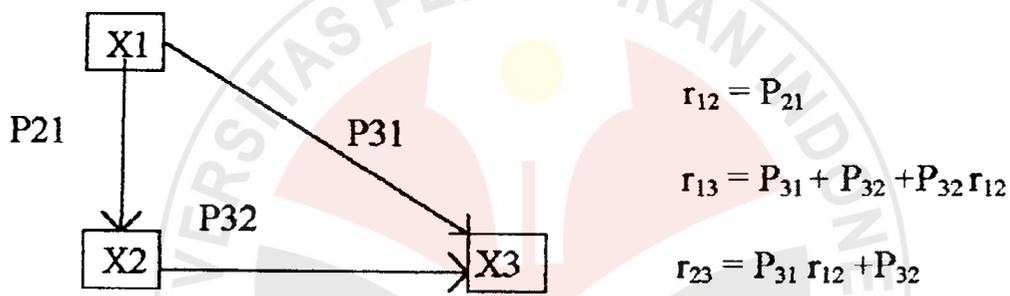
H_0 = tidak ada perbedaan pengaruh kedua perlakuan

H = terdapat perbedaan pengaruh kedua perlakuan

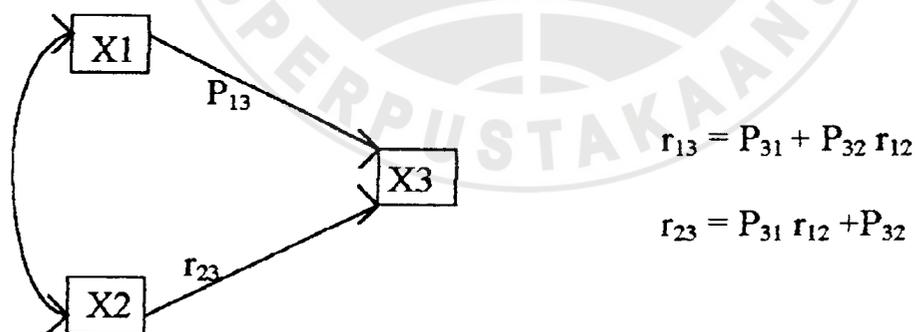
@ = 0,01 atau @ = 0,05, bandingkan J diatas dengan J dari daftar berdasarkan taraf nyata yang terpilih, maka H_0 ditolak. Dalam hal lainnya H_0 diterima.

j. Analisis Jalur

Korelasi tidak identik dengan kausal (Sudjana, 1992:305). Koefisien jalur menunjukkan besarnya perubahan yang diharapkan dalam peubah tak bebas sebagai hasil satuan perubahan dalam peubah bebas. Koefisien jalur kurang dari 0,05 dapat dianggap tidak berarti (Sudjana, 1992:304).



X_3 adalah peubah tak bebas yang dapat mengalami perubahan karena adanya pengaruh X_1 atau X_2 secara bersama dengan X_2 .



X_3 adalah peubah tak bebas. X_1 dan X_2 adalah peubah bebas. Besar kecilnya X_3 ada kaitannya dengan X_1 atau X_2 secara sendiri-sendiri.